

Bagaimana Penggunaan Kosakata Anak dalam Metode Karyawisata di TK Kartika IX-10 Cangkurileung ?

Dian Indihadi¹ Heri Yusuf Muslihin² Karla Mahardika³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{2,3}

Email: karlamahardika@upi.edu³

Abstrak

Perkembangan bahasa anak perlu distimulus sejak dini salahsatunya yaitu dengan penguasaan kosakata, menurut KBBI kosakata merupakan pembendaharaan kata. Semakin banyak kosakata yang dimiliki anak, semakin baik pula perkembangan bahasa anak. Metode pembelajaran karyawisata yaitu penyampaian pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan membawa anak-anak langsung pada objek yang akan dipelajarinya, bisa dengan membawa anak keluar kelas atau lingkungan yang nyata sesuai dengan kehidupan dilingkungan sekitar yang disesuaikan dengan tema yang akan diajarkan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana penggunaan kosakata anak usia 4-5 tahun dalam metode karyawisata. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini berupa koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana penggunaan kosakata pada anak usia 4-5 tahun dalam metode pembelajaran karyawisata dan ditemukan beberapa perbedaan penggunaan kosakata pada anak, karena setiap anak menunjukkan perkembangan sesuai kemampuan dan situasi lingkungannya. Saran yang dapat disampaikan untuk pendidik dan untuk orang tua juga yaitu supaya dapat lebih memberikan stimulus berupa tanya jawab mendalam saat kegiatan di luar ruangan, khususnya untuk pendidik untuk mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang anak untuk berbicara saat kegiatan karyawisata.

Kata Kunci: Kosakata, Metode Karyawisata

Abstract

Children's language development needs to be stimulated from an early age, one of which is vocabulary mastery, according to the KBBI vocabulary is vocabulary. The more vocabulary a child has, the better the child's language development will be. The field trip learning method is the delivery of learning carried out by educators by bringing children directly to the object to be studied, it can be by taking children out of class or a real environment in accordance with life in the surrounding environment which is adjusted to the theme to be taught. The purpose of this study is to analyze how the use of vocabulary for children aged 4-5 years in the field trip method. The research method used is descriptive analysis with a qualitative approach. The data collected by the researchers were observation, interviews, and documentation. The validity of the data in this study is in the form of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed how the use of vocabulary in children aged 4-5 years in the field trip learning method and found some differences in the use of vocabulary in children, because each child showed development according to his abilities and environmental situation. Suggestions that can be submitted for educators and for parents are also to provide more stimulus in the form of in-depth questions and answers during outdoor activities, especially for educators to prepare questions that can stimulate children to talk during field trip activities.

Keywords: Vocabulary, Field Trip Method



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Badudu (dalam Dhieni, hlm. 1.5) menjelaskan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi antara anggota masyarakat yang sedang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Sedangkan menurut Bromley bahwa bahasa itu merupakan sistem simbol yang teratur untuk mentransfer arti. Keraf mengemukakan bahwa: “Kosa kata atau pembendaharaan suatu kata bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Pendapat Keraf tersebut memberikan penegasan bahwa sesungguhnya kosa kata itu merupakan keseluruhan kata yang dimiliki suatu bahasa. Pendapat tersebut mengupas mengenai istilah kata. Maka perlu juga dibahas mengenai istilah kata tersebut.”

Perkembangan bahasa merupakan komponen dasar yang harus dicapai, salah satunya merujuk pada KD 3.11 dan 4.11 yaitu memahami dan menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif berupa pengungkapan bahasa secara verbal. Oleh sebab itu, pengembangan bahasa ini harus dilakukan guna membantu mereka dalam mencapai efektifitas berkomunikasi di berbagai situasi dan kondisi di dalam hidupnya.

Tabel 1. Kompetensi Dasar Bahasa Anak Sesuai Permendikbud 146 Tahun 2014

KD	Indikator Umur 4-5 Tahun
3.11 Memahami bahasa ekspresif (Mengungkapkan bahasa secara verbal dan non-verbal)	1. Menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa
4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non-verbal)	2. Menceritakan gambar yang ada dalam buku 3. Berbicara sesuai dengan kebutuhan (kapan harus bertanya, berpendapat) 4. Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana

Idealnya pada anak usia dini terutama anak usia 4-5 tahun anak sudah mampu memahami dan menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif secara verbal maupun non-verbal. Selama sekolah anak mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa menggunakan kalimat pendek. Salah satu yang penting dari kemampuan bahasa ekspresif yaitu kosakata, karena semakin banyak pembendaharaan kata yang dikuasai anak maka kemampuan anak dalam berkomunikasi akan berkembang dengan baik. Maka dari itu, peran orang tua dan peran pendidik sangatlah dibutuhkan dalam menambah pemahaman dan pembendaharaan kata anak, dengan cara memberikan stimulus melalui berbagai macam metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK Kartika IX-10 Cangkurileung, peneliti memperoleh informasi melalui wawancara. Hasil dari wawancara yaitu mengenai pengembangan bahasa pada anak, dan upaya yang dilakukan guru dalam menstimulus perkembangan bahasa anak yaitu dengan mempersiapkan berbagai macam metode pembelajaran salah satunya yaitu metode karyawisata yang biasa dilaksanakan 2-3x setiap bulannya. Menurut Moeslichatoen (2004, hlm. 68) karyawisata merupakan salahsatu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di taman kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada di secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berencana melakukan penelitian lebih dalam yang berkaitan dengan penggunaan kosakata anak usia 4-5 tahun dalam pembelajaran metode karyawisata di TK Kartika IX-10 Cangkurileung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan

deskriptif kualitatif yaitu dengan menganalisa penggunaan kosakata anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilakukan di TK Kartika IX-10 Cangkurileung Tasikmalaya dengan subjek penelitian berjumlah 11 anak, terdiri dari 6 anak laki-laku dan 5 anak perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dibantu dengan rekam kegiatan menggunakan alat elektronik, dan wawancara dengan guru. Tehnik keabsahan data dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017, hlm. 368) yaitu dalam pengecekan keabsahan data penelitian kualitatif dapat digunakan dengan beberapa cara yaitu, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi. Tehnik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gorys keraf mengemukakan bahwa kosa kata adalah unsur bahasa yang memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan bahasa yang meliputi berbicara, mendengar, membaca dan menyimak yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan fikiran yang dapat digunakan dalam penggunaannya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara guru kelas, metode pembelajaran yang pernah dilaksanakan untuk perkembangan bahasa yaitu metode bercerita, tanya jawab, karyawisata, bermain dan bernyanyi. Salah satu metode yang akan dibahas lebih mendalam yaitu metode karyawisata. Penerapan metode karyawisata di TK Kartika IX-10 Cangkurileung sering dilaksanakan disekitaran lingkungan sekolah dan satu kali dilaksanakan diluar sekolah. Untuk tema yang sering digunakan yaitu tema binatang, kendaraan, dan profesi.

Pembahasan

Dari hasil temuan di lapangan dengan observasi dan pengumpulan data menggunakan rekam catat. Kegiatan pembelajaran kali ini menggunakan metode karyawisata disekitaran lingkungan sekoalah dengan tema binatang sub tema burung kasuari. Beberapa anak terlihat sudah menunjukkan penguasaan kosakata dengan baik dibarengi dengan pengucapan yang jelas meskipun masih terdapat anak yang kemampuan berbicaranya belum terlihat ketika malakukan kegiatan. Dari 11 anak yang mengikuti pembelajaran ada delapan anak yang mampu menjawab dan mengikuti diskusi mengenai pertanyaan yang dilontarkan oleh pengajar. Data yang didapat peneliti melalui rekam catat.

Tabel. 2

Nama Anak	Kosakata yang diucapkan anak
Arzio	Aku; Satu, dua; ada dua bu; Tanduknya hitam bu; Itu merah; Makan pisang kemarin aku lihat; Sayur; Lompat; Besar (ukuran kasuari); Cepat bu larinya; Takut <i>euy</i> ; Awas; Nanti di gigit; Hati-hati; dll.
Bilqis	Apa; Aku; Kamu; Hitam (warna); Merah (warna); Cokelat (warna); Satu, dua; Sayuran; Pisang; buah; Pergi; Jangan; dll.
Zafran	Merah; Hitam; Dua; Gigit; Jalan; Aku; Kamu; Buah
5. anak lainnya	Menyebutkan warna; Meyebutkan jumlah anggota tubuh burung kasuari; Menyebutkan makanan brung kasuari
3 anak lainnya	Tiga anak ini hanya menyebutkan beberapa kosakata saja seperti warna dan angka selebihnya hanya mendengarkan pengajar saat berbicara.

Dati hasil catatan diatas, delapan dari sebelas anak mampu mengucapkan banyak kosakata yang beragam sesuai dengan tema yang sedang dilaksanakam. Dari kegiatan ini, beberapa anak terlihat sudah menunjukkan kemampuan berbahasa (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) melalui pembelajaran karyawisata. Meskipun ada beberapa anak dalam tahap 'masih berkembang'.

KESIMPULAN

Penggunaan kosakata anak melalui pembelajaran karyawisata di TK Kartika IX-10 Tasikmalaya mendapatkan hasil bahwa kegiatan karyawisata dapat merangsang penambahan kosakata dan perkembangan kemampuan berbahasa anak. Meskipun ada beberapa anak yang masih dalam tahap masih berkembang, tetapi 8 dari 11 anak sudah beradap pada tahap BSH dan BSB yang dimana dapat disimpulkan bahwa 73% anak kelas A¹ di TK Kartika IX-10 Cangkurileung memiliki penguasaan kosakata yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 Tahun. Dari sekian banyaknya pembendaharaan kosakata anak yang dimiliki anak, diharapkan orang tua dan pengajar selalu mendampingi anak-anak dalam berkomunikasi agar dapat terus berkomunikasi dengan baik dengan lawan bicaranya serta anak dapat menyampaikan ide, gagasan pikiran maupun perasaannya yang ia rasakan serta mampu mengembangkan apapun potensi yang dimiliki anak.

DAFTAR PUSTAKA

Moeslichatoen, (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
Gorys, Keraf. (1991), *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasatya.
Dhieni & Fridani. *Modul Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. PAUD4106